

**PERANAN LEMBAGA KREDIT INFORMAL BAGI PETANI PADI SAWAH  
DI DESA WOLAANG KECAMATAN LANGOWAN TIMUR**

**Rifka Reflin Salangka<sup>1</sup>**

**Dr. Ir. Theodora M. Katiandagho, Msi., Dr. Ir. Grace A.J. Rumagit, MSi.,**

**Ir. Lyndon A.J. Pangemanan, ME.<sup>2</sup>**

**ABSTRACT**

*The objective of this research is to examine the role of Informal Credit Institutions for Rice farmers in Wolaang Village Langowan East District and provide benefits, additional knowledge, information and research is expected to provide input for the financial management institutions.*

*This research using primary data and secondary data. The sources of primary data are obtained by interviewing lenders and loan recipients by using a list of questions (questionnaire), while the secondary data are taken from the Village Chief Office. Debtors and creditors sampling had been done intentionally (purposive sampling) to the 15 debtors and the 5 creditors as respondents. Data was analyzed by using table and Descriptive analyzes.*

*The results of research and discussion showed that the informal credit institutions had a role in providing capital for rice farmers in the Wolaang Village Langowan East District and made credit process more easy related lending procedures although its interest rate was higher than the formal credit.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Modal bukan satu-satunya faktor produksi dalam usaha pertanian, tapi untuk batas-batas tertentu modal merupakan faktor kritikal, karena dalam kehidupannya petani berupaya

untuk mengatur pola penerimaan, pendapatan, dan pengeluarannya, karena hasil produksi hanya diterima petani setiap musim panen, sedangkan pengeluaran harus dilakukan setiap hari, setiap minggu atau kadang-kadang dalam waktu yang tidak terduga.

Selanjutnya, dalam usahatani permasalahan memperoleh modal tersebut menjadi lebih kompleks lagi,

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi  
Fakultas Pertanian

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing

antara lain karena masalah persyaratan untuk memperoleh permodalan dari lembaga keuangan sangatlah sulit terutama untuk kredit formal. Contoh lembaga kredit formal adalah perbankan, koperasi dan pegadaian yang menerapkan persyaratan cukup ketat untuk pelayanan peminjaman.

Masyarakat atau petani memerlukan tambahan modal, baik untuk tujuan produksi, maupun pengeluaran hidup sehari-hari, selama masa prapanen. Kredit sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan dan usahatani. Bila kredit tidak tersedia maka tingkat produksi dan pendapatan usahatani dapat menurun, akibat kekurangan modal kerja.

Masalah utama dalam penyediaan kredit ke petani adalah adanya jurang pemisah antara penyaluran dengan penerimaan kredit. Relatif lembaga permodalan dengan berbagai pinjaman kreditnya ditawarkan ke petani, tetapi pada kenyataannya hanya dapat diakses oleh kelompok masyarakat tertentu sedangkan petani kecil masih tetap kesulitan (Supriyatna, 2003).

Kelemahan petani justru terletak pada adopsi inovasi teknologi yang relatif rendah sebagai dampak dari penguasaan modal usahatani yang lemah. Untuk mengatasi kekurangan

modal tersebut, petani biasanya mengusahakan tambahan modal dari berbagai sumber dana baik dari lembaga kredit formal maupun lembaga kredit informal.

Lembaga kredit formal merupakan lembaga keuangan yang dibentuk berdasarkan undang-undang yang keberadaannya dilindungi oleh hukum dan dibuat oleh pemerintah adalah perbankan, koperasi dan pegadaian yang menerapkan persyaratan cukup ketat untuk pelayanan peminjaman. Sebaliknya lembaga kredit informal merupakan lembaga yang berbentuk organisasi maupun individu tanpa diatur oleh undang-undang dan perlindungan pemerintah.

Namun walaupun lembaga kredit formal sudah mulai berkembang pesat hampir diseluruh pelosok wilayah Indonesia akan tetapi kehadiran lembaga kredit informal masih mempunyai peranan. Tidak ada data yang pasti sejak kapan lembaga kredit informal tersebut sudah ada di Indonesia. Dengan memberikan kemudahan dalam proses dan prosedur kepada masyarakat untuk mendapatkan pinjaman, walaupun tingkat bunganya lebih tinggi dari lembaga kredit formal.

Lembaga kredit informal ini masih mempunyai nilai tersendiri bagi

masyarakat dan petani untuk memperoleh modal, sehingga banyak masyarakat atau petani masih menggantungkan ketersediaan modal dari lembaga kredit informal ini dibandingkan dari lembaga kredit formal.

Hal seperti itu juga terjadi di Desa Wolaang Kecamatan Langowan Timur dimana petani padi di desa ini menggantungkan keberlangsungan usahatani pada kredit informal. Oleh sebab itu penulis memilih Desa Wolaang sebagai tempat penelitian ini.

### **Tujuan dan Manfaat**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran kredit informal bagi petani padi sawah yang ada di Desa Wolaang Kecamatan Langowan Timur.

Manfaat penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan dan informasi mengenai peranan kredit bagi petani padi sawah dan diharapkan penelitian ini bisa memberikan masukan bagi lembaga pengelola keuangan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Modal**

Modal menurut Brigham (2006), adalah jumlah dari utang jangka panjang, saham preferen, dan

ekuitas saham biasa, atau mungkin pos-pos tersebut plus utang jangka pendek yang dikenakan bunga. Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007), modal didefinisikan sebagai hak residual atas *asset* perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Peran modal untuk masyarakat pedesaan sangatlah penting, biasanya modal merupakan faktor penting untuk pengembangan suatu usaha, misalnya untuk pengembangan usahatani di pedesaan. Walaupun banyak masyarakat yang memiliki modal sendiri namun setiap modal yang dimiliki masalahnya tidaklah mencukupi untuk kebutuhan masyarakat di pedesaan setiap harinya. Sehingga masyarakat pedesaan mengambil jalan untuk meminjam modal dari pihak lain.

Apabila modal dipinjam dari pihak lain dengan janji pengambilan bunga yang telah ditentukan maka inilah yang dikatakan kredit.

Dengan demikian modal dapat dibagi dua yaitu :

#### **1. Modal Sendiri**

Modal ini adalah modal yang dimiliki sendiri seperti tanah dan tenaga kerja yang tidak memberikan bunga atau rente.

## 2. Modal Pinjaman

Modal ini adalah pinjaman dengan ketentuan pengambilan yang disertai bunga atau rente.

### **Pengertian Kredit**

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (*creditum*) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah di janjikan.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang pokok-pokok perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Sastradipoera (Anonymous,2012) dikemukakan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan (yang dipersamakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu

(biasanya) sejumlah bunga yang ditetapkan lebih dahulu. Sedangkan kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang baik dalam bentuk barang, uang dan jasa (Girsang,2009).

Jadi tujuan pemberian kredit sendiri didasarkan pada usaha untuk memperoleh keuntungan. Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga kredit baru akan memberikan kredit kalau ia betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Unsur-unsur Kredit adalah sebagai berikut :

#### 1. Kepercayaan

Suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan ( berupa uang, barang, atau jasa ) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh Bank, dimana sebelumnya dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern.

2. Kesepakatan  
Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara sipemberi dan sipenerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
3. Jangka Waktu  
Setiap kredit yang akan diberikan jangka waktunya tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati, jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.
4. Resiko  
Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko yang tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya. Resiko menjadi tanggungan Bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun untuk resiko yang tidak disengaja.
5. Balas Jasa  
Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa kredit tersebut yang kita kenal

dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan administrasi kredit ini merupakan keuntungan Bank.

### **Tujuan Kredit dan Fungsi Kredit**

Menurut Kasmir ( Manurung, 2004 ) tujuan pemberian kredit adalah :

1. Mencari Keuntungan  
Bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut, hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh Bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang diberikan kepada nasabah.
2. Membantu Usaha Nasabah  
Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.
3. Membantu Pemerintah  
Bagi Pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka makin baik, berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Sementara itu, fungsi kredit adalah sebagai berikut :

1. Kredit pada hakikatnya dapat meningkatkan daya guna uang
  - a. Para pemilik uang/modal dapat secara langsung meminjamkan

- uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan, untuk meningkatkan produksi atau untuk meningkatkan usahanya.
- b. Para pemilik uang/modal dapat menyimpan uangnya pada lembaga-lembaga keuangan. Uang tersebut diberikan sebagai pinjaman kepada perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan usahanya.
2. Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang. Pemberian kredit ini dapat meningkatkan daya guna barang dengan cara, para pengusaha memproduksi barang dari bahan baku menjadi barang yang siap pakai, sehingga daya guna barang tersebut meningkat. Para pengusaha juga menjual barang dengan cara kredit sehingga barang menjadi lebih murah sampai ke tangan konsumen. Di samping itu, kredit dapat pula meningkatkan peredaran barang, baik melalui penjualan secara kredit maupun dengan membeli barang-barang dari suatu tempat dan menjualnya ditempat yang lain. Pembelian tersebut uangnya berasal dari kredit. Hal ini juga berarti bahwa kredit tersebut dapat pula meningkatkan manfaat suatu barang.
3. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. Peredaran dan lalu lintas uang dapat terlaksana jika kredit disalurkan melalui rekening giro yang dapat meningkatkan peredaran uang giral. Disamping itu, kredit perbankan yang di tarik secara tunai dapat pula meningkatkan peredaran uang kartal, sehingga arus lalu lintas uang akan berkembang pula.
4. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha. Perusahaan yang memperoleh kredit dari bank dapat meningkatkan usahanya dan meningkatkan produktivitas, dan akhirnya meningkatkan laba.
5. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan. Peningkatan kesempatan berusaha dengan penambahan proyek-proyek baru yang bersal dari kredit membutuhkan tambahan tenaga kerja. Secara tidak langsung kredit menyebabkan semakin banyak tenaga kerja yang memperoleh pendapatan. Di samping itu, para penabung akan memperoleh bunga atas tabungannya.

## Jenis-jenis Kredit untuk Masyarakat

### 1. Kredit Berdasarkan Tujuannya

#### a. Kredit Komersial (Commercial Loan)

Kredit ini diberikan untuk memperlancar kegiatan nasabah yang bidang usahanya adalah perdagangan. Beberapa contoh kredit komersial adalah kredit untuk usaha pertokoan dan kredit ekspor.

#### b. Kredit Konsumtif (Consumer Loan).

Kredit ini diberikan untuk memenuhi kebutuhan dana bagi debitur yang ingin membeli barang atau kebutuhan-kebutuhan konsumtif. Umumnya yang melakukan pinjaman untuk keperluan konsumtif adalah unit rumah tangga.

#### c. Kredit Produktif

Kredit ini diberikan dalam rangka memperlancar kegiatan produksi debitur. Kredit ini mencakup antara lain untuk pembelian bahan baku dan pembayaran upah.

### 2. Kredit Berdasarkan Jangka Waktu

#### a. Kredit Jangka Pendek (*Short Term Loan*)

Kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun, dalam

kredit ini termasuk kredit untuk tanaman musiman yang berjangka waktu 1 tahun.

#### b. Kredit Jangka Menengah (*Medium Term Loan*)

Kredit yang berjangka waktu satu sampai tiga tahun kecuali kredit untuk tanaman musiman sebagaimana disebut diatas, kredit ini termasuk kredit modal kerja karena dapat diberikan oleh bank untuk membiayai kegiatan-kegiatan misalnya membeli bahan baku, upah tenaga kerja dan lain-lain.

#### c. Kredit Jangka Panjang (*Long Term Loan*).

Kredit ini berjangka lebih dari tiga tahun, kredit jangka panjang ini pada umumnya adalah kredit investasi yang bertujuan menambah modal perusahaan dalam rangka untuk melakukan rehabilitasi, ekspansi (perluasan), dan pendirian proyek baru.

### 3. Kredit Berdasarkan Jaminan

#### a. Kredit dengan Jaminan (*Secured Loan*)

Kredit yang disertai dengan jaminan, jaminan tersebut diserahkan oleh nasabah peminjam (debitur). Bentuk-bentuk jaminan dapat berupa

harta berwujud seperti tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, dan beberapa harta berwujud lainnya yang berharga dan dapat diterima oleh perbankan sebagai agunan. Jaminan yang diberikan debitur juga dapat berupa surat-surat berharga (asset financial), seperti surat saham, obligasi, deposito yang dibekukan. Jika terjadi sesuatu yang merugikan dengan kredit, maka orang tersebutlah yang dimintai pertanggung jawaban.

b. Kredit Tanpa Jaminan  
(*Unsecured Loan*)

Kredit ini dapat diberikan kepada seseorang atau perusahaan tertentu dengan alasan tertentu.

4. Kredit Berdasarkan Penggunaannya

a. Kredit Eksploitasi

Kredit Eksploitasi adalah kredit yang berjangka waktu pendek yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat berjalan lancar. Kredit ini sering disebut kredit modal kerja/kredit produk karena bantuan modal kerja digunakan

untuk menutupi biaya-biaya perusahaan.

b. Kredit Investasi

Kredit Investasi adalah kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal.

5. Kredit Berdasarkan Segmen Usaha

a. Kredit Pertanian

Kredit pertanian adalah kredit yang disalurkan kepada sektor usaha pertanian, seperti peternakan dan perkebunan. Kredit-kredit tersebut dapat disalurkan kepada petani-petani kecil di perdesaan. Nilai kredit yang diberikan biasanya tidak besar, dalam arti tidak mencapai ratusan juta rupiah.

b. Kredit Industri

Kredit industri adalah kredit yang disalurkan kepada sektor industri ada yang untuk industri kecil dan rumah tangga, tetapi ada juga untuk industri besar. Industri-industri kecil atau rumah tangga misalnya industri tahu, tempe, garmen, dan kerajinan tangan. Industri-industri besar antara lain kimia atau farmasi, dan otomotif. Di Indonesia, penyaluran kredit

untuk sektor industri lebih besar dibandingkan dengan sektor pertanian.

c. Kredit Jasa

Kredit jasa adalah kredit yang disalurkan kepada sektor jasa baik UKM maupun besar. Kredit sektor jasa yang disalurkan kepada UKM umumnya untuk kegiatan perdagangan kecil (toko-toko) dan rumah makan. Sektor-sektor jasa yang termasuk kelompok usaha besar, misalnya perdagangan besar, restoran mewah dan hotel-hotel berbintang.

### **Lembaga Kredit Formal**

Lembaga kredit formal mempunyai peran menyalurkan kreditnya kepada peminjam uang yang diatur oleh undang-undang dan diatur juga oleh peraturan pemerintah. Lembaga-lembaga formal tersebut antara lain Bank-bank swasta, Bank Negara, pegadaian dan koperasi yang terdaftar. Syarat-syarat pemberian kredit dari lembaga formal syaratnya antara lain:

1. Karakter

Suatu keadaan yang berhubungan dengan sifat, kejujuran, etika baik dari penerima kredit dalam

kehidupan ekonomi atau usahanya. Pemberian kredit perlu meneliti kebiasaan dan kepribadian pemohon sebelum memutuskan untuk memberikan kredit.

2. Kemampuan

Keharusan yang berhubungan dengan kemampuan, kepandaian dan keahlian pemohon kredit untuk mengelola usahanya. Dari penelitian tersebut, pemberi kredit dapat mengambil kesimpulan apakah pemohon mampu atau tidak mampu mengembalikan kredit.

3. Modal

Pemohon harus memiliki modal sendiri, pinjaman atau kredit hanya digunakan sebagai pendorong untuk perkembangan usahanya.

4. Jaminan

Peminjam harus menyediakan jaminan untuk mendapat kredit. Kalau tidak dapat dikembalikan, maka jaminan ini akan dijual untuk mengembalikan kredit yang dipakai. Jaminan ini bisa berupa harta tetap seperti tanah, rumah ataupun surat-surat berharga.

5. Kondisi Ekonomi

Suatu keadaan ekonomi yang sedang berlangsung dan ramalan keadaan ekonomi pada masa

mendatang. Jika pemberi kredit memperkirakan bahwa perekonomian baik maka kredit akan diberikan, begitupun sebaliknya.

### **Lembaga Kredit Informal**

Lembaga Kredit Informal mempunyai peran dalam menyalurkan kredit umumnya tidak diawasi oleh pemerintah dan tidak diatur oleh Undang-undang. Lembaga tersebut antara lain rentenir (pelepas uang), keluarga, sahabat dekat, dan para pedagang. Lembaga ini tidak mengharuskan adanya agunan, melainkan didasarkan lebih kepada kepercayaan antara peminjam dan yang meminjamkan uang. Lembaga ini lebih mudah beradaptasi dengan keadaan masyarakat perdesaan, seperti halnya rentenir yang memberikan syarat pemberian kredit kepada masyarakat dengan adanya :

1. Kepercayaan antara peminjam dan yang meminjamkan uang
2. Menggunakan prosedur yang sederhana
3. Tidak memerlukan adanya agunan
4. Lebih fleksibel dalam menjalankan praktek untuk pemberian kredit pada masyarakat
5. Tidak menggunakan berkas-berkas untuk pengurusan

6. Menggunakan bunga yang cukup tinggi, walaupun penggunaan bunga yang tinggi namun pada rentenir bisa diadakan pembicaraan dari hati ke hati walaupun batas waktu yang ditentukan telah lewat.

Prosedur yang diberikan baik kredit formal dan informal membuat masyarakat desa khususnya petani padi sawah merasakan manfaat dengan adanya sumber kredit. Namun kenyataannya, untuk memperoleh kredit pada lembaga kredit formal sangatlah sulit untuk diakses oleh petani, selain karena prosedurnya berbelit-belit, tidak adanya agunan serta petani tidak merasa nyaman untuk pergi ke bank. Biasanya pihak Bank tidak tertarik untuk membiayai sektor pertanian yang dipandang berisiko tinggi, baik karena gangguan alam seperti banjir dan kekeringan, serangan hama dan penyakit tanaman dan masalah bahan pertanian yang mudah rusak, sehingga resiko untuk pengembalian pinjaman dari petani ke Bank pasti akan terlambat. Hal-hal seperti inilah yang membuat para petani lebih memilih lembaga kredit informal dan biasanya meminjam uang pada rentenir.

Rentenir atau pelepas uang merupakan lembaga kredit informal

yang sangat berperan di perdesaan. Secara umum, fungsinya adalah untuk memberikan pinjaman atau kredit secara pribadi tanpa prosedur yang berbelit-belit dengan mendapat barang sebagai jaminan atau uang atau bunga yang tinggi.

Ciri-ciri khusus dari rentenir adalah sebagai berikut :

1. Aktif, yaitu terjun langsung ke lapangan masyarakat.
2. Pandai menggunakan kesempatan dalam mempertemukan kebutuhan dan keinginan nasabah yang sedang terjepit.
3. Melakukan publikasi tertutup atau terselubung dalam melakukan pemasaran.
4. Menggunakan prosedur yang sederhana.
5. Menggunakan suku bunga yang tinggi yaitu 10-20persen / bulan atau bunga majemuk atas dana yang dipinjam (Girsang, 2009).

Lembaga kredit informal seperti rentenir ini selalu siap menyediakan kredit bagi masyarakat dan hubungan rentenir dengan petani hanyalah bermodalkan saling percaya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Pengambilan Data**

Data yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan dua

macam data yaitu data primer dan data sekunder. Dimana data primer diperoleh dari hasil wawancara pemberi kredit dan penerima kredit dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner), sedangkan data sekunder diambil dari Kantor Hukum Tua.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Untuk pengambilan sampel debitur dan kreditur dilakukan secara sengaja (Purposive Sampling) kepada debitur dan kreditur sebanyak 15 responden debitur dan 5 responden kreditur.

### **Variabel yang diukur**

#### **a) Debitur**

1. Identitas debitur meliputi: Nama, umur, pekerjaan, pendidikan.
2. Jumlah kredit(Rupiah) yang diterima selama 2 tahun terakhir dari kreditur.
3. Jangka waktu pengembalian yang diberikan kreditur :
  - a) Dalam minggu, bulan, dan tahun.
4. Bunga yang diterima (persen).
5. Besarnya pengembalian ( tunai atau non tunai )
  - a) Tunai : Uang (Rupiah)
  - b) Non Tunai : Berupa hasil panen padi sesuai

- kesepakatan antara debitur dan kreditur
6. Jaminan yang diagunkan kepada kreditur ketika ada persetujuan dari kedua belah pihak yaitu hasil panen padi.
  7. Alasan kenapa meminjam kepada kreditur..
  8. Pemanfaatan kredit.
  9. Peranan lembaga kredit informal :
    - a) Diukur berdasarkan apakah debitur pernah memperoleh kredit formal atau tidak.
- b) Kreditur**
1. Identitas kreditur meliputi: Nama, umur, pekerjaan, pendidikan.
  2. Jumlah kredit(Rupiah) yang diberikan selama 2 tahun terakhir dari debitur
  3. Jangka waktu pengembalian yang diberikan debitur :
    - a) Dalam minggu, bulan, dan tahun.
  4. Bunga yang diberikan kepada debitur(persen).
  5. Besarnya pengembalian ( tunai atau non tunai )
    - a) Tunai : Uang (Rupiah)
    - b) Non Tunai : Berupa hasil panen padi sesuai kesepakatan antara kreditur dan debitur

6. Jaminan yang diagunkan debitur ketika ada persetujuan dari kedua belah pihak yaitu hasil panen padi.
7. Alasan kenapa memberikan pinjaman kepada kreditur.

### **Metode Analisis Data**

Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan tabelaris dan analisis Deskriptif.

### **Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan dari bulan Agustus 2012 - Januari 2013 mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan. Penelitian ini dilakukan di Desa Wolaang Kecamatan Langowan Timur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Debitur**

#### **a. Umur**

Umur dapat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk berpikir dan bekerja secara fisik. Bagi seseorang petani secara fisik umur juga dapat berpengaruh pekerjaannya dalam bertani, karena daer segi fisik makin tua seseorang makin berkurang kemampuannya bekerja, begitupun sebaliknya seseorang yang masih muda fisiknya masih kuat untuk melakukan pekerjaan. Pada Tabel berikut akan

memperlihatkan tingkatan umur dari debitur.

**Tabel 1. Kelompok Umur Debitur**

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden(Orang)	Persentase (%)
1	30-40	6	40
2	41-50	3	20
3	51-60	5	30
4	61-70	1	10
Jumlah		15	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2013

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah umur debitur yang terbanyak ialah usia yang masih muda fisiknya berkisar umur 30-40 tahun dengan jumlah responden 6 orang atau sebesar 40 persen.

#### b. Tingkat Pendidikan Debitur

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan yang cukup merupakan bekal dari seseorang dapat memperoleh keberhasilan dan dapat merubah pola pikirnya untuk lebih maju dan berkembang. Tingkat pendidikan debitur yang ada di Desa Wolaang Kecamatan Langowan Timur dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	11	73
2	SMP	3	20
3	SMA	1	7
Jumlah		15	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2013

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan debitur sebagian besar memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase 73 persen. Menunjukkan bahwa tingkat SD sulit untuk mendapatkan pekerjaan yg lebih baik, sehingga responden lebih memilih mengolah lahan sawah yang dimiliki.

#### c. Jumlah Kredit yang Diterima

Jumlah kredit yang yang diterima selama 2 tahun terakhir oleh debitur atau petani padi sawah dapat kita lihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Total Kredit 4 kali panen**

Total Kredit (4 kali panen) (Rp)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1.500.000-2.000.000	3	20
2.000.001-3.000.000	6	40
3.000.001-4.000.000	3	20
4.000.001-5.000.000	1	6
5.000.001-6.000.000	2	14
Jumlah	15	100

Sumber Data: Diolah dari Data Primer 2013

Tabel 3 menunjukkan bahwa selama 2 tahun terakhir debitur lebih banyak yang meminjam <Rp.

2.000.000 - Rp. 3.000.000 dengan jumlah responden sebanyak 6 orang dengan persentase 40 persen.

#### d. Alasan Meminjam

Berdasarkan hasil penelitian masyarakat Desa Wolaang Kecamatan Langowan Timur khususnya petani padi sawah lebih banyak memilih meminjam kepada rentenir karena cara untuk mendapatkan kredit lebih mudah. Hanya dengan saling percaya kredit mudah didapatkan dengan jumlah yang diinginkan.

Para petani padi sawah yang ada di Desa Wolaang Kecamatan Langowan Timur biasanya hanya mengijonkan padi yang dimiliki kepada rentenir. Menurut petani padi sawah meminjam kepada rentenir dengan mengijonkan sebagian hasil panen, petani lebih mudah mendapatkan pinjaman yang sesuai dengan keinginan untuk keperluan pertanian.

#### e. Peran Lembaga Kredit Informal bagi Petani Padi Sawah

Peran lembaga kredit informal bagi petani padi sawah yang ada di Desa Wolaang Kecamatan Langowan Timur bisa dilihat pada Tabel 7 apakah debitur pernah memperoleh kredit formal atau tidak.

**Tabel 4. Debitur yang Pernah Memperoleh Kredit Formal**

No	Pernah Memperoleh Kredit Formal	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Pernah	1	7
2	Tidak Pernah	14	93
Jumlah		15	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2013

Tabel 7 menunjukkan bahwa petani yang pernah memperoleh kredit formal hanya sebanyak 1 orang atau sebesar 7 persen dan yang memperoleh kredit informal sebanyak 14 orang atau sebesar 93 persen.

Dengan demikian petani yang tidak pernah memperoleh lembaga kredit formal sebanyak 14 orang lebih memilih lembaga kredit informal karena dalam proses dan prosedur memperoleh kredit lebih mudah dan cepat dibanding dengan lembaga kredit formal. Lembaga kredit informal ini berperan membantu petani padi sawah memperoleh kredit untuk keperluan usahatani.

#### Karakteristik Kreditur

##### a. Umur

Umur dapat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk berpikir dan bekerja secara fisik. Bagi seseorang umur juga dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam suatu usaha. Pada

Tabel 5 akan memperlihatkan tingkatan umur dari kreditur.

**Tabel 5. Kreditur Menurut Umur**

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	30-40	2	40
2	40-50	-	0
3	50-60	3	60
Jumlah		5	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2013

Tabel 5 menunjukkan bahwa umur kreditur yang umur 30 sampai 40 sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 40 persen, yang mempunyai umur 40 sampai 50 tidak ada, dan yang mempunyai umur 50 sampai 60 mempunyai persentase sebesar 60 persen dimana umur 50 sampai 60 tahun biasanya sudah memiliki modal lebih dan sudah berpengalaman memberikan kredit formal dibanding usia yang lebih muda.

#### **b. Pendidikan Kreditur**

Pendidikan sangat penting bagi peningkatan sumber daya manusia (SDM). Dengan cara berpikir dan bertindak laku seseorang yang memiliki pendidikan yang memadai sangat berpengaruh untuk keberhasilan suatu usaha.

**Tabel 6. Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	2	40
2	SMP	2	40
3	SMA	1	20
Jumlah		5	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2013

Tabel 6 menunjukkan tingkat pendidikan dari kreditur atau rentenir yang ada di Desa Wolaang Kecamatan Langowan Timur dengan pendidikan SD sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 40 persen, tingkat SMP sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 40 persen dan tingkat SMA hanya 1 orang dengan persentase sebesar 20 persen.

#### **Besarnya Kredit yang Telah Disalurkan**

Besarnya kredit yang diberikan rentenir kepada petani padi sawah selama 2 tahun terakhir berbeda-beda ada yang Rp. 20.000.000,- ada juga yang memberikan pinjaman selama 2 tahun terakhir sebesar Rp. 120.000.000,- dan ada juga yang tidak memberitahu berapa pinjaman yang telah disalurkan selama 2 tahun terakhir. Cara pengembalian dari kredit yang telah disalurkan pada petani padi sawah adalah setiap hasil panen padi tiba antara 4-5 bulan atau sesuai dengan kesepakatan pertama yang

dilakukan antara rentenir dan petani padi sawah.

### **Bunga yang Diperoleh Debitur**

Bunga yang diberikan rentenir kepada petani padi sawah (Debitur) yang ada di Desa Wolaang Kecamatan Langowan Timur semua sesuai kesepakatan yang telah disepakati secara bersama. Rata-rata rentenir hanya meminjamkan uang sebesar Rp. 150.000 sampai Rp. 200.000 untuk per karung padi yang diijonkan. Sesuai kesepakatan bersama pengembalian adalah padi, maka petani padi sawah yang awalnya meminjam hanya Rp. 150.000 sampai Rp. 200.000 per karung padi tetapi pada saat pengembalian panen padi setiap 5 bulan tiba. Biasanya harga padi di pasar kalau dijual sudah berkisar Rp.300.000 per karung atau sesuai dengan harga pasar yang ada.

**Tabel 7. Bunga yang Diperoleh Debitur**

No	Bunga yang diperoleh (%)/Bulan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	10	13	87
2	20	2	13
Jumlah		15	100

*Sumber Data: Diolah dari Data Primer 2013*

Tabel 7 menunjukkan debitur yang memperoleh bunga sebesar 10 persen setiap bulan mempunyai jumlah

responden 13 orang dengan persentase 87 persen, sedangkan debitur yang memperoleh 20 persen setiap bulan dengan jumlah responden 2 orang dengan persentase sebanyak 13 persen. Dimana bisa dilihat bahwa bunga yang diperoleh oleh debitur lebih besar dari bunga yang biasanya diberikan oleh kredit formal yang tidak mencapai 10 persen per tahun.

### **Jaminan yang Diagunkan Debitur Kepada Kreditur**

Adapun jaminan yang biasanya diagunkan debitur kepada kreditur untuk menjamin apakah uang yang akan dipinjamkan dapat dipulangkan dengan perjanjian yang sudah disepakati. Jaminan yang diagunkan adalah mengijonkan padi yang telah disepakati dari perjanjian pertama oleh kedua belah pihak.

Namun lain hal dengan dengan Desa Wolaang Kecamatan Langowan Timur ini masyarakatnya begitu baik dan saling membantu sama lain, terutama para rentenir yang telah meminjamkan uang kepada petani padi sawah. Karena kesepakatan dari pertama itu adalah ijon padi dan dengan kepercayaan yang ada, maka rentenir satupun tidak ada yang memberikan jaminan lain untuk diagunkan kepada petani padi sawah.

Walaupun mendapat keuntungan dari pinjaman yang diberikan, rentenir sudah membantu petani untuk kebutuhan pertanian dan membantu agar pertanian yang ada di desa berjalan lancar. Jika memberikan jaminan pada petani rentenir merasa telah membebaskan para petani untuk berpikir bagaimana pengembalian pinjamannya nanti.

### **Pemanfaatan Kredit**

Pemanfaatan kredit petani padi sawah yang ada di Desa Wolaang Kecamatan Langowan Timur pada saat peneliti melakukan penelitian, kredit yang diberikan oleh rentenir kepada petani hanya untuk keperluan pertanian saja. Karena kebanyakan petani padi sawah yang meminjam hanya sebagai petani yang bekerja untuk berapa besar lahan sawah saja.

Oleh karena itu untuk kebutuhan lain seperti kebutuhan rumah tangga, pendidikan dan lainnya petani tidak menggunakan uang yang dipinjam kepada rentenir untuk kebutuhan lain, tapi dengan pendapatan mereka yang lain, seperti berwarung, beternak, ataupun jualan makanan. Petani padi sawah di Desa Wolaang Kecamatan Lanngowan Timur memanfaatkan uang pinjaman untuk lahan pertanian. Pinjaman yang

yang dipinjam biasanya berkisar Rp. 150.000 sampai Rp. 200.000 per karung padi dan rata-rata petani padi sawah mengijonkan 2 sampai 7 karung padi untuk 1 kali panen padi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Lembaga kredit informal berperan dalam penyediaan modal bagi petani padi sawah di Desa Wolaang Kecamatan Langowan Timur karena proses dan prosedur memperoleh kredit relatif lebih mudah dibandingkan dengan lembaga kredit formal, meskipun tingkat bunganya jauh lebih tinggi.

### **Saran**

Petani padi sawah di Desa Wolaang Kecamatan Langowan Timur disarankan untuk tidak terlalu tergantung pada sumber modal dari kredit informal mengingat tingkat bunganya lebih jauh tinggi dari kredit formal, dengan mulai mengatur biaya dan pendapatan usaha padi sawah agar memiliki keuntungan yang lebih sehingga bisa dijadikan modal untuk musim tanam berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonimous.

<http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=23690/>. diakses pada tanggal 20 April 2012.

<http://id.shvoong.com/social-science/economics/2236376-fungsi-kredit/>. diakses pada tanggal 20 April 2012.

<http://deskripsi.com/s/sistem-ijon>. diakses pada tanggal 21 April 2012.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30037/5>. diakses pada tanggal 20 April 2012.

<http://id.shvoong.com/social-science/economics/2236376-fungsi-kredit/>. diakses pada tanggal 21 April 2012.

<http://www.sjdih.depkeu.go.id/fullText/1998/10Tahun~1998UU.htm>. diakses pada tanggal 21 April 2012.

<http://dimazaditiya.wordpress.com/2011/11/06/lembaga-keuangan-informal/>. diakses pada tanggal 21 April 2012.

<http://ichlasulamal.blogspot.com/2009/01/sistem-ijon-sama->

[dengan-riba.html](#). diakses pada tanggal 23 April 2012.

<http://id.shvoong.com/social-science/economics/2183424-definisi-uang-syarat-dan-fungsinya/#ixzz1sU3KGeId>. diakses pada tanggal 23 April 2012.

Ashari, Supena Friyatno. 2006. *Perspektif Pendirian BANK Pertanian Di Indonesia*. Bogor

Girsang . M. 2009. *Pemanfaatan Kredit Informal di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder*, UNSRAT. Manado

Mandala Manurung, Prathama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Penerbitan Fakultas Ekonomi Indonesia. Jakarta

Moehar, D. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit PT.Bumi Aksara. Jakarta

Rompas, M. 2004. Skripsi. *Estimasi Peluang Petani Menggunakan Kredit Formal dan Kredit Informal*. UNSRAT. Manado.

Rosyidi. S. 2005. *Pengantar Teori Ekonomi*. Divisi Buku Perguruan Tinggi. PT.Raja Grafindo Persada Jakarta